

PENGUNAAN PEMBALUT HABIS PAKAI DAN PENGUNAAN BEDAK TABUR PADA KEMALUAN TERHADAP KEJADIAN KANKER OVARIUM DI RUMAH SAKIT UMUM Dr PIRNGADI KOTA MEDAN TAHUN 2017

Lili Nurmaliza¹, Sorimuda Sarumpaet², Sri Rahayu Sanusi²

1. Alumni Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat USU

2. Staf Pengajar Fakultas kesehatan masyarakat

Emil : nurmaliza_lilie@yahoo.com

ABSTRAK

Kanker Ovarium merupakan penyakit yang menyerang wanita dimana di dunia angka kejadian wanita yang terdiagnosa kanker ovarium 21.290, di Indonesia dari tahun 2010-2013 angka kejadian kanker ovarium 672 dari tahun 2010 sampai 2013 yang mengalami kanker ovarium. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis Penggunaan pembalut habis pakai, penggunaan bedak pada kemaluan memengaruhi kejadian kanker ovarium pada wanita di rumah sakit umum Dr Pirngadi Kota Medan Tahun 2017 Jenis penelitian adalah analitik observasional desain case control sampel penelitian sebanyak 48 kasus dan 48 kontrol. Pengumpulan data melalui kuesioner, analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan Chi-Square. Berdasarkan Hasil Penelitian menunjuk kan bahwa analisis bivariat secara signifikan kejadian kanker Ovarium di rumah sakit umum Dr Pirngadi Kota Medan tahun 2017 di pengaruhi oleh Menggunakan Pembalut habis pakai nilai P (value) =<0,001 OR 6,7 (95% CI 2,730-16,576) dan penggunaan bedak tabur pada kemaluan dengan nilai P (value) =< 0,001 OR 9,5 (95% CI 3,696-24,590), Diharapkan seluruh Wanita untuk dapat mengenali tanda-tanda dari kanker Ovarium. Dan melakukan pemeriksaan darah CA125 agar bisa terdeteksi secara dini.

Kata Kunci :Faktor, Kanker Ovarium, Wanita.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pernyataan yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia WHO pada tahun 2030 diprediksi akan terjadi lonjakan penderita kanker ovarium sebanyak 70 % berada pada negara-negara berkembang, dan Indonesia masuk di dalamnya dikutip oleh Perez O, (2015).

Menurut Rasjidi Iman (2011), Di Dunia 204.000 wanita terdiagnosis, 125.000 di antaranya meninggal akibat penyakit ini. Dari angka tersebut, 90-95 % di sebabkan kanker ovarium. dan hanya sedikit pasien yang terdeteksi pada stadium awal kanker ovarium merupakan kanker ginekologi terbanyak kelima.

Di Amerika Serikat, ada 22.000 kasus baru dan 14.000 penderita kanker ovarium berakhir dengan kematian setiap tahun,

membuat penyakit ini menjadi penyebab kematian yang paling banyak yang berasal dari kanker ginekologi. Di Eropa, dengan angka sama ada 66.700 kasus kanker dan 41.900 kanker ovarium. rata-rata yang bertahan hidup selama 5 tahun sekitar 35% ketika didiagnosa berada pada kanker stadium IIIC, dengan hitungan 75% pada diagnosa awal (American Society Cancer, 2015). Gajjar dkk (2012).

Kemenkes RI, (2014). Menurut data yang di dapat dari rumah sakit kanker Darmas di Indonesia pada tahun 2010 yang meninggal 22 orang dan 122 terdapat kasus baru, pada tahun 2011 yang meninggal 31 orang dan 146 kasus baru, pada tahun 2012 yang meninggal 27 orang dan 144 kasus baru, pada tahun 2013 yang meninggal 46 orang dan 134 kasus baru

dan untuk penyakit kanker ovarium di urutan ke empat.

Ovarium merupakan kelenjar kelamin yang dibawa oleh wanita yang memiliki dua ovarium kiri dan kanan yang berfungsi memproduksi sel telur dan mengeluarkan hormon, sel telur pada wanita berada bagian dalam kiri dan kanan pinggul. Apabila ovarium tidak berfungsi lagi maka tidak bisa menghasilkan sel telur dimana system dan fungsi reproduksi yang tidak sehat menghambat terjadinya proses kehamilan, karena terjadinya kanker ovarium maka berdampak terjadinya infertile pada wanita Sibagariang (2015).

Kanker ovarium mempunyai permasalahan yang paling besar dan angka kematiannya hampir separuh dari angka kematian seluruh keganasan ginekologik. Hal ini disebabkan kanker ovarium tidak mempunyai gejala klinis yang khas sehingga penderita kanker ovarium datang berobat sudah dalam stadium lanjut. Diperkirakan 70-80% kanker ovarium baru ditemukan setelah menyebarluas atau telah bermetastasis jauh sehingga hasil pengobatan tidak seperti yang diharapkan (Nugroho T dkk, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan dari beberapa rumah Sakit di Indonesia melihat tentang kanker ovarium pada wanita dengan kebiasaan dalam penggunaan pembalut habis pakai dan penggunaan bedak tabur pada kemaluan ternyata berisiko terhadap kejadian kanker ovarium.

Di Indonesia sendiri masih sedikit peneliti yang melihat pengaruh antara kebiasaan dalam penggunaan pembalut dan bedak tabur pada kemaluan dengan kejadian kanker ovarium meskipun angka kejadian semakin meningkat setiap tahunnya, oleh sebab itu penelitian ini

untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan pembalut habis pakai dan penggunaan penggunaan bedak tabur pada kemaluan terhadap kejadian kanker ovarium di Rumah Sakit Umum Dr Pirngadi Kota Medan Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *case control* dimana populasi dalam penelitian ini adalah populasi kasus adalah seluruh wanita yang terdiagnosa kanker ovarium yang datang berobat ke Rumah Sakit Umum Dr Umum Pirngadi Kota Medan tahun 2017 dan populasi *control* adalah seluruh wanita yang terdiagnosa Kista Ovarium yang datang berobat ke Rumah Sakit Umum Dr Pirngadi Kota Medan tahun 2017. Dimana sampel penelitian berjumlah 48 kasus dan 48 kontrol dengan menggunakan tehnik penelitian *consecutive sampling*. Analisis yang digunakan Univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil analisis Univariat pada penelitian ini adalah umur wanita yang menderita kanker ovarium dari 48 responden > 50 tahun sebanyak 38 orang, dari pendidikan yang menderita kanker ovarium yaitu SMA sebanyak 25 orang. Dan pekerjaan terdapat 40 orang wanita yang menderita kanker ovarium dari 48 penderita.

Dan berdasarkan hasil analisis Bivariat penggunaan pembalut habis pakai terhadap kejadian kanker ovarium terdapat hasil yang signifikan terhadap kejadian kanker ovarium dimana dengan nilai $P < 0,001$ OR 6,7 dengan lower dan upper 2,730-16,576. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yanti (2015) di Rumah Sakit

Umum Daerah Abdoel Moelok Provinsi Lampung tentang factor terjadinya kanker ovarium. Di dapat dengan nilai p 0,016 yang artinya bahwa wanita yang sudah penggunaan pembalut perkiraan kemungkinan 4,3 untuk kejadian kanker ovarium dengan nilai OR = 4,38 (95% CI 1,44-13,28).

Berdasarkan UU perlindungan konsumen no 8 1999, pasal 4, hak yang mendasar bagi konsumen adalah hak atas keamanan produk, hak atas informasi, hak untuk memilih, hak didengar pendapat dan keluhannya, pembinaan dan pendidikan, serta hak ganti rugi, bisa dikatakan bahwa pembalut yang mengandung klorin melanggar undang - undang perlindungan konsumen, efek dari pembalut yang mengandung klorin dapat menyebabkan keputihan, gatal-gatal dan juga iritasi pada vagina. Pembalut dibuat dari bahan kertas, bahkan ada yang digunakan kertas bekas daur ulang sehingga pembalut mengandung zat dioksin dan klorin yang sangat berbahaya, dioksin adalah zat kimia yang terdapat dalam pembalut dan merupakan sebuah hasil pemutihan yang digunakan pada pabrik kertas untuk pembuatan pembalut wanita, pada dasarnya dari hasil pengujian serta analisa label bahwa pembalut dan pantyliner yang berasal dari kertas memiliki kadar klorin lebih tinggi dibandingkan yang berasal dari kapas, sehingga semakin sering wanita pada saat menstruasi menggunakan pembalut yang mengandung dioksin semakin beresiko terkena kanker ovarium, karena pada saat menstruasi darah haid yang menetes di pembalut maka zat dioksin akan menguap masuk kedalam vagina dan organ reproduksi lainnya sehingga sampai ke ovarium.

Untuk penggunaan bedak tabur terhadap kejadian kanker ovarium dengan hasil Berdasarkan hasil analisis bivariat penggunaan bedak tabur pada kemaluan terhadap kejadian kanker ovarium di Rumah Sakit Umum Dr Pirngadi Kota Medan Tahun 2017 di peroleh nilai $p < 0,001$ dimana ada pengaruh penggunaan bedak tabur terhadap kejadian kanker ovarium dan hasil analisis multivariat diperoleh $p < 0,003$ dengan nilai OR=7,2 (95%CI:1,926-26,916). artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan bedak tabur dengan kejadian kanker ovarium, dimana wanita yang menggunakan bedak tabur pada kemaluan 7,2 kali perkiraan kemungkinan terkena kanker ovarium dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah melakukan penggunaan bedak tabur pada kemaluan .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachlevy FA (2016) di rumah sakit umum Wahidin Sudirhusodo Makassar tentang kanker ovarium Makassar wanita yang menggunakan bedak tabur pada kemaluan di dapat nilai OR = 2,053 (CI95% 1,130-3,731), dengan demikian yang memiliki riwayat penggunaan bedak pada kemaluan memiliki risiko 2,053 kali di bandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat penggunaan bedak.

Bedak tabur atau talcum powder adalah butiran halus yang dihasilkan oleh proses penghancuran, pengeringan dan penggilingan. bedak yang berbentuk serbuk yang sering digunakan oleh wanita adapun kandungan dari bedak tabur sendiri yaitu Talc merupakan bahan kimia yang digunakan dalam kosmetik seperti eye shadow, blush, deodoran, sabun, dan bedak fungsinya untuk menyerap kelembaban. Zat mineral ini bersifat sebagai karsinogen pada manusia selain itu bedak tabur juga

mengandung asbes yaitu bahan mineral yang juga diketahui menyebabkan kanker. Penggunaan bedak tabur yang secara langsung pada organ genitalia bersifat karsinogenik terhadap ovarium, bedak tabur itu sendiri berbentuk butiran halus yang masuk ke alat reproduksi wanita melalui vagina-mulut rahim-saluran tuba falopi dan sampai ke ovarium, semakin sering digunakan maka akan terjadi penumpukan di ovarium sehingga ovarium yang sangat sensitif terhadap bahan mineral akan mengganggu fungsi ovarium sehingga ovarium menjadi abnormal atau menyebabkan kanker ovarian, dimana sel kanker bisa menyebar keseluruh tubuh melalui aliran darah bisa ke panggul, perut, hati, paru-paru dan juga bagian lainnya sehingga wanita yang pernah menggunakan bedak tabur pada kemaluan minimal sebulan sekali berisiko terkena kanker ovarium.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh Penggunaan Bedak Tabur, Penggunaan Pembalut, terhadap kejadian Kanker Ovarium pada Wanita di Rumah Sakit Umum Dr Pirngadi Kota Medan tahun 2017.

Saran

1. Diharapkan bagi perusahaan yang memproduksi bedak tabur harus sesuai dengan standart BPOM dan pembalut wanita harus sesuai dengan Undang-Undang perlindungan Konsumen no 8 tahun 1999, pasal 4 serta mencantumkan komposisi yang ada pada bedak tabur dan pembalut. dan bagi Pemerintah untuk selalu melakukan pengawasan secara berkesinambungan.
2. Dan bagi wanita yang sudah sering menggunakan pembalut habis pakai dan

penggunaan bedak tabur pada kemaluan dan adanya tanda dan gejala kanker ovarium untuk segera melakukan pemeriksaan darah CA 125 untuk mendeteksi dini kanker.

3. Bagi peneliti selanjutnya lebih mendalami setiap variabel dan menemukan variabel yang baru dari faktor risiko yang memengaruhi kejadian kanker ovarium.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gajjar, K, Ogden, G, Mujahit, M,I and Razvi, K, 2012. Symtoms and Risk Factor of Ovarian cancer: A survey in primery care. ISRN Obstetri and Gynokology.
2. Kepmenkes Republik Indonesia, 2014. Riset Kesehatan Dasaar Tahun Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementriaan Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
3. Nugraha Taufan, Utama Indra Bobby, 2014. Masalah kesehatan Reproduksi Wanita, Penerbit Nuha Medika.
4. Nugrahaeni D K, 2012. Konsep dasar Epidemiologi, Jakarta
5. Notoatmogjo S, 2016. Metodologi Peneneltian Kesehatan PT Rineka Cipta, Jakarta
6. Perez Oliver Reyes M, Magrina Jevier, Garcia Tereji Zo Alvaro, 2015.Propphylactik Salpingektomy and High grade serous Epithelial Carcinoma A Riappriasal, Journal Hamepage, Sugical Oncologi.
7. Rasjidi Imam, 2011. Deteksi Dini Pencegahan Kanker Pada Wanita, Jakarta PT Alek Media Komputindo
8. Saputra Lyndon, 2014. Visual Nursing Reproduksi Organ System Alih Bahasa Nontjiwarna, Penerbit Bina Rupa Aksara Publisher.
9. Syaifuddin, 2012. Anatomi Fisiologi Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Keperawatan.
10. Sibagariang Ellya Eva, Pusmaika Rangga, Rismalinda, (2015) kesehatan reproduksi
11. Sastroasmoro Sudigdo, Ismael Sofyan, 2016. Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Revisi.
12. Sulistyaningsih, 2011. Epidemiologi dalam praktek kebidanan di lengkapi dengan

- contoh dan latihan, Graha Ilmu, Yogyakarta
13. Widiastuty Yani, Rahmawati Anita, Purnamaningrum Eka Yuliasuti, 2012. kesehatan reproduksi, penerbit Fitramaya, Yogyakarta
 14. Yanti Madi Ari Desi, Sulistianingsih Apri, 2016. Faktor determinan terjadinya Kanker Ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Abdol Moelok Provinsi Lampung Volume 7, Nomor 3, Juli 2016, di akses tanggal 11-maret – 2017
 15. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, siaran Pers YLKI , Tanggapan YLKI kepada kemenkes yang menyatakan pembalut mengandung Klorin, di Akses tanggal 26-Februari-2017

